

**EFEKTIFITAS PARENT EDUCATION  
DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN DAN SIKAP  
PASANGAN PRIMIGRAVIDA TENTANG  
ASI EKSKLUSIF**

Nana Usnawati  
(Program Studi Kebidanan Magetan,  
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

**ABSTRAK**

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Magetan mengalami penurunan dari 75,66% pada tahun 2013 menjadi 66,9% pada tahun 2014. Cakupan ASI eksklusif dipengaruhi pengetahuan orang tua, pengasuh dan keluarga. Peran suami sangat diperlukan dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga terutama ayah berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama pada ibu primigravida. Parent education merupakan pendidikan yang diberikan kepada orangtua untuk mempersiapkan kelahiran dan menjadi orang tua, termasuk dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas parent education terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (one group pre post test design) yang dilakukan pada 15 pasangan primigravida. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner sebelum dan setelah dilakukan parent education. Analisis data menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap pasangan primigravida sebelum dan setelah parents education ( $p < 0,001$ ). Peningkatan pengetahuan sebesar 19,42% dan sikap sebesar 18,01%. Disimpulkan bahwa Parents Education efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif. Peningkatan pengetahuan dan sikap melalui parents education perlu dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi perilaku pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci:**  
Parent Education, Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pemberian ASI secara Eksklusif sangat penting untuk menunjang kesehatan bayi dan meningkatkan kekebalan bayi terhadap berbagai macam penyakit. ASI memiliki zat gizi lengkap, mudah dicerna, diserap secara efisien, melindungi terhadap infeksi dan tidak menyebabkan alergi pada bayi. Keuntungan pemberian ASI pada ibu dapat membantu menunda kehamilan baru, melindungi kesehatan ibu (mengurangi kemungkinan kanker payudara), rahim ibu kembali keukuran sebelum hamil dan mempercepat berhentinya pendarahan setelah melahirkan.

Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan mengalami penurunan dari 54,3% pada tahun 2013 menjadi 52,3% pada tahun 2014. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan di Kabupaten Magetan juga mengalami penurunan dari 75,66% pada tahun 2013 menjadi 66,9% pada tahun 2014, sedangkan target yang direncanakan adalah 80% (Profil Kesehatan kabupaten Magetan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih jauh dari harapan.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah pengetahuan orang tua dalam hal ini ibu dan ayah bayi, pengasuh dan keluarga dalam menerapkan praktik ASI eksklusif. Selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif seperti pemberian makanan prelakteal, perlu menjadi perhatian karena masih banyak terjadi di masyarakat serta cakupan penyelenggaraan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pentingnya pemberian kolostrum yang belum optimal (Dinkes Kabupaten Trenggalek, 2015)

Penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif sudah sering dilakukan di beberapa pelayanan kesehatan. Namun kenyataannya hal tersebut belum mampu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam menyusui. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa selama ini, pemberian informasi dan penyuluhan tentang ASI eksklusif hanya terbatas pada calon ibu. Padahal, pemberian ASI eksklusif tidak hanya melibatkan ibu dan bayi. Peran suami sangat diperlukan dalam

praktik pemberian ASI eksklusif. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi ibu. Dengan demikian ayah cukup memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis (Roesli, 2000). Dukungan keluarga terutama ayah berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama pada ibu primigravida. Ibu dan ayah yang mempelajari ASI dan tatalaksana menyusui merupakan langkah dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Pada budaya di Indonesia yang umumnya bersifat paternalistik, keputusan ayah merupakan hal yang penting dan dominan dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Peranan ayah yang baik dapat membantu keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena ayah dapat memberikan dukungan baik secara emosional maupun bantuan praktis dalam pengasuhan bayi atau meringankan pekerjaan ibu. Agar ayah dapat mendukung pemberian ASI eksklusif, ayah harus memiliki pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif yang baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pasangan primigravida (calon ayah dan ibu) perlu memperoleh pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam menanti kelahiran bayi, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif melalui *parent education*. *Parent education* merupakan pendidikan yang diberikan kepada orangtua untuk mempersiapkan kelahiran dan menjadi orang tua, termasuk dalam pemberian ASI eksklusif. Kegiatan *parent education* dilaksanakan bersamaan dengan kelas ASI menggunakan modul kegiatan ASI Eksklusif dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Kegiatan *parent education* untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan mempersiapkan orang tua dalam pemberian ASI Eksklusif dilakukan pada masa kehamilan. Diharapkan melalui *parent education* calon orangtua (pasangan primigravida) mendapatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang positif tentang ASI eksklusif, yang pada akhirnya ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif sampai 6 bulan.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif sebelum dan setelah mendapat *parent education*, mengukur sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif sebelum dan setelah mendapat *parent education* dan menganalisis peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif setelah mendapat *parent education*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasy experiment*) *one group pre post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan primigravida di Wilayah Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, sejumlah 20 pasangan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari pasangan primigravida di Wilayah Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Magetan. Kriteria inklusi: Pasangan suami istri (calon ayah dan ibu) tinggal serumah, merupakan kehamilan pertama. Kriteria eksklusi: tidak bersedia mengikuti prosedur penelitian. Penentuan besar sampel berdasarkan rumus uji hipotesis dua proporsi (Ariawan, I. 1998) sebanyak 15, yang diambil secara acak sederhana. Responden yang berhenti di tengah proses penelitian dinyatakan drop out.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan berupa *parent education*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dilakukan pada bulan Agustus 2016. Analisis data menggunakan uji t berpasangan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2016, minggu ke-4 pada 15 pasangan primigravida di Wilayah Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan, yaitu dari Desa Ngeleng, Babadan, Banjarpanjang, Alastuwo, Balegondo, Sumberdukun, Baleasri, Ngariboyo, Selopanggung, Kalibening, dan Selotinatah. Terhadap semua responden dilakukan pengambilan data yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan dan

sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif. Pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner. Seluruh responden mengikuti rangkaian kegiatan penelitian.

### Karakteristik Responden

Karakteristik calon ayah, sebagian besar berusia  $\geq 26$  tahun, pendidikan SLTA, lama menikah  $\leq 1$  tahun, dan pekerjaan swasta. Karakteristik calon ibu, sebagian besar berusia 20-25 tahun, pendidikan SLTA, lama menikah  $\leq 1$  tahun, pekerjaan ibu rumah tangga dengan kehamilan pada trimester II. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Calon Ayah		Calon Ibu	
		f	%	f	%
1	Usia 20-25 tahun	5	33,33	11	73,33
		10	66,67	4	26,67
2	Pendidikan SLTA Diploma Strata 1	13	86,67	10	66,67
		0	0	1	6,67
		2	13,33	4	26,67
3	Lama menikah $\leq 1$ tahun $\geq 2$ tahun	14	93,33	14	93,33
		1	6,67	1	6,67
4	Pekerjaan Guru Swasta	1	6,67	1	6,67
		14	93,33	14	93,33
5	Kehamilan Trimester I Trimester II Trimester III	-	-	1	6,67
				11	73,33
				3	20,00

### Pengetahuan dan Sikap

Pada penelitian ini, pengetahuan dan sikap pasangan primigravida adalah rata-rata pengetahuan dan sikap calon ayah dan calon ibu. Hasil uji normalitas data (Shapiro Wilk) variabel pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji t berpasangan.

Berdasarkan analisis dengan uji t berpasangan, pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif sebelum dan setelah *parent education* menunjukkan perbedaan bermakna ( $p < 0,001$ ). Perbedaan skor pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif lebih lanjut dihitung untuk mengetahui persentase peningkatannya. Terjadi peningkatan pengetahuan 19,42%;

dan peningkatan sikap 18,01%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Pasangan Primigravida Tentang ASI Eksklusif Sebelum dan Setelah Parent Education

No	Variabel	Mean (SD)	Median	Rentang	p	% Peningkatan
1.	Pengetahuan					
	Pre	74,33 (6,86)	73,33	61,67- 83,33	<0,001*	19,42
Post	88,11 (4,66)	90,00	80,00- 96,67			
2.	Sikap					
	Pre	63,77 (9,12)	63,33	45,00- 75,42	<0,001*	18,01
Post	78,80 (6,17)	80,42	68,75- 93,33			

Keterangan

\*: analisis dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan

% peningkatan = (data postes-pretes) / data pretes x 100

### PEMBAHASAN

#### Peningkatan Pengetahuan Pasangan Primigravida Tentang ASI Eksklusif Setelah Parents Education

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan faktor awal dari perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2013).

Berdasar tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan pasangan primigravida sebelum dan setelah *parents education* dengan nilai  $p < 0,001$ . Perbedaan ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah *parents education*. Rata-rata skor pengetahuan sebelum *parents education*

adalah 74,33 (kategori cukup baik) menjadi 88,11 (kategori baik) setelah *parents education* dengan peningkatan sebesar 19,42%. Pengetahuan sebelum *parents education* memiliki rentang 61,67–83,33, hal ini menunjukkan bahwa sebelum *parents education* ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar responden pada trimester II, sehingga responden khususnya calon ibu sudah terpapar dengan informasi mengenai ASI Eksklusif baik dari penyuluhan ketika pemeriksaan kehamilan maupun dari buku KIA. Perbedaan pengetahuan pasangan primigravida sebelum dengan setelah *parents education* membuktikan bahwa *parents education* efektif meningkatkan pengetahuan pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Redjeki (2005) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada anak usia toddler, pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu secara bermakna. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aisyah (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu di kelompok intervensi dan non intervensi, dimana pengetahuan yang lebih baik terdapat pada kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Setyowati (2004) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Pendidikan kesehatan adalah proses pemberian informasi yang dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan materi dalam *parents education* dengan menggunakan ceramah dan diskusi sehingga memberikan kesempatan pada pasangan primigravida untuk mudah dalam memahami materi. Selain itu secara emosional, pasangan primigravida memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang ASI Eksklusif sebagai bekal dalam mengasuh anaknya kelak. Pasangan primigravida juga belum memiliki pengalaman dalam mengasuh anak utamanya dalam pemberian ASI Eksklusif, hal inilah yang

mendorong mereka sangat antusias saat mengikuti *parents education*.

### **Peningkatan Sikap Pasangan Primigravida Tentang ASI Eksklusif Setelah *Parents Education***

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna sikap pasangan primigravida sebelum dan setelah *parents education* dengan nilai  $p < 0,001$ . Perbedaan ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor sikap sebelum dan setelah sebelum *parents education*. Rata-rata skor sikap sebelum *parents education* adalah 63,77 (kategori kurang) menjadi 78,80 (kategori baik) setelah *parents education* dengan peningkatan sebesar 18,01%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyowati (2004) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Struktur sikap salah satunya adalah komponen kognitif yang berisi kepercayaan seseorang terhadap objek sikap. Kepercayaan yang terbentuk akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Pengetahuan akan menentukan sikap. Pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan sikap mendukung dan sebaliknya (Azwar, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik diikuti dengan sikap yang baik.

Sikap setelah *parents education* memiliki rentang 68,75–93,33, hal ini menunjukkan bahwa setelah *parents education* masih ada responden yang memiliki sikap kurang baik. Hal ini dimungkinkan karena responden adalah pasangan primigravida yang belum memiliki pengalaman dalam memberikan ASI Eksklusif. Sikap tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman (komponen konatif) yang memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Pengetahuan akan menentukan sikap. Pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan sikap mendukung dan sebaliknya (Azwar, 2009).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) *Parents Education* efektif untuk meningkatkan pengetahuan pasangan

primigravida tentang ASI Eksklusif. 2) *Parents Education* efektif untuk meningkatkan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif.

Pada penelitian lebih lanjut perlu dikaji lebih mendalam tentang perilaku pasangan primigravida dalam pemberian ASI Eksklusif setelah mendapat *Parents Education* dan hambatan yang ditemui pasangan primigravida dalam pemberian ASI Eksklusif. *Parents Education* dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif.

Perkembangan Anak usia Toddler di Kelurahan Kemirimuka Depok. FIK UI Setyowati. 2004. Pengaruh pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas (PK-PIN) terhadap Kemampuan Merawat Diri dan Kepuasan Ibu Postpartum di RS Panti Rapih Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 2010. Pengaruh Pemberian Paket Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas Yang Dimodifikasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku ibu Postpartum Primipara Dalam Merawat Diri Di Palembang. Universitas Indonesia
- Azwar S. 2009. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Siregar. 2004. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Universitas Sumatra Utara
- Ariawan, I. 1998. Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan. Jakarta: Jurusan Biostatistik dan Kependidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- Depkes RI. 2008. Paket Modul Kegiatan Inisisasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif. Jakarta: Depkes RI, Ditjen Binkesmas
- Dinkes Kabupaten Magetan. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2014
- Dinkes Kabupaten Trenggalek. 2015. Dukungan menyusui Eksklusif di kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014
- Notoatmodjo S. 2013. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Data dan Informasi. Kemenkes RI. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif.
- Redjeki, G.S. (2005). Kemampuan dan Kepuasan Ibu Terhadap Pendidikan Kesehatan mengenai Stimulasi